

Hubungan *parenting self efficacy* (pse) dengan pola asuh pada anak usia *toddler* di desa onyam kecamatan gunung kaler kabupaten tangerang

Ni Bodro Ardi^{1*}, Rita Dwi Pratiwi¹, Yundah¹, Riza Umamah¹, Holidah²

¹Prodi S1 Keperawatan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

² Prodi D III Kebidanan, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

korespondensi Penulis: Ni Bodro Ardi *E-mail Korespondensi: nibodroardi@wdh.ac.id

Abstrak

Background: *Parenting self-efficacy* adalah penilaian diri orangtua dalam melakukan tindakan pengasuhan sesuai dengan yang disyaratkan. Pola asuh orangtua adalah interaksi antara orangtua dengan anak dalam memberikan suatu stimulasi terhadap anak dengan cara memenuhi kebutuhan anak, mendidik, membimbing, menanamkan nilai kedisiplinan pada anak baik dalam tingkah laku. Pada masa *toddlerhood* seorang anak dapat menghadapi beberapa tugas perkembangan yang dapat menghabiskan banyak energi dalam berinteraksi serta dapat mengurus emosi. Penelitian ini dilakukan di Desa Onyam Kecamatan Gunung Kaler pada ibu yang memiliki anak usia *toddler* dilaksanakan pada bulan Desember 2020. Bertujuan mengetahui ada tidaknya hubungan antara *parenting self-efficacy* dan pola asuh anak usia *toddler* di Desa Onyam Kecamatan Gunung Kaler Kabupaten Tangerang. menggunakan metode deskriptif analitik korelasi antara *parenting self efficacy* dengan pola asuh. Penelitian juga dilakukan pada faktor usia, status pernikahan, dan pendidikan orangtua yang berhubungan dengan *parenting self efficacy* dan pola asuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 92,6% responden berada dalam kategori yang memiliki *parenting self-efficacy* tinggi, sebanyak 47 responden atau 87,0% memiliki kecenderungan pengasuhan positif. Hasil uji *spearman's rho* didapatkan *correlation coefficient* sebesar 0,522, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang kuat dan signifikan antara *parenting self efficacy* dan pola asuh pada anak usia *toddler*. Faktor pendidikan orangtua mempunyai korelasi dengan *parenting self efficacy* dan pola asuh. Saran dari penelitian ini Puskesmas perlu ikut serta untuk memfasilitasi masyarakat untuk bisa meningkatkan informasi-informasi terkait pengasuhan/parenting khususnya bagi orangtua yang mempunyai anak usia *toddler*.

Kata kunci : *parenting self efficacy*; pola asuh; *toddler*

Abstrak

Pendahuluan: Efikasi diri pengasuhan adalah penilaian diri orangtua dalam melakukan tindakan pengasuhan sesuai dengan yang disyaratkan. Pola asuh orangtua adalah interaksi antara orangtua dengan anak dalam memberikan suatu stimulasi terhadap anak dengan cara memenuhi kebutuhan anak, mendidik, menanamkan nilai kedisiplinan pada anak baik dalam tingkah laku. Pada masa balita seorang anak dapat menghadapi beberapa tugas perkembangan yang dapat menghabiskan banyak energi dalam berinteraksi serta dapat mengurus emosi. Penelitian ini dilakukan di Desa Onyam Kecamatan Gunung Kaler pada ibu yang memiliki anak usia balita dilaksanakan pada bulan Desember 2020. Bertujuan mengetahui tidaknya hubungan antara *parenting self-efficacy* dan pola asuh anak usia balita di Desa Onyam Kecamatan Gunung Kaler Kabupaten Tangerang. menggunakan metode deskriptif analitik korelasi antara *parenting self efficacy* dengan pola asuh. Penelitian juga dilakukan pada faktor usia, status pernikahan, dan pendidikan orangtua yang berhubungan dengan *parenting self efficacy* dan pola asuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 92,6% responden berada dalam kategori yang memiliki *parenting self-efficacy* tinggi, sebanyak 47 responden atau 87,0% memiliki kecenderungan pengasuhan positif. Hasil uji *spearman's rho* didapatkan koefisien korelasi sebesar 0,522, sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang kuat dan signifikan antara *parenting self efficacy* dan pola asuh pada anak usia balita. Faktor pendidikan orangtua mempunyai korelasi dengan *parenting self efficacy* dan pola asuh. Saran dari penelitian ini Puskesmas perlu ikut serta untuk memfasilitasi masyarakat untuk dapat meningkatkan informasi-informasi terkait pengasuhan/orang tua khususnya bagi orangtua yang memiliki anak usia balita.

Kata kunci : *parenting self efficacy*; pola asuh; balita

PENDAHULUAN

Orangtua (*parents*) adalah pendidik pertama dan utama bagi anak. Sejak bayi masih ada dalam kandungan, orangtua lah yang memberikan pendidikan pertama pada anak berupa stimulasi dini yang dapat merangsang pertumbuhan otak janinnya. Bahwa sebagai orangtua pasti memiliki pola asuh yang berbeda-beda namun untuk orangtua yang memiliki anak usia *toddler* harus mampu mengetahui tipe pola asuh apa yang ingin diaplikasikan terhadap seorang anak.

Adapun menurut Kepala BKKBN Hasto Wardoyo (2019), keluarga sangat berperan dalam perkembangan anak karena anak menghabiskan sebagian besar waktunya di dalam keluarga, dan pengaruh emosional terbesar juga berasal dari keluarga. Menurut Bandura (2010) mengatakan bahwa *parenting self-efficacy* adalah suatu keterampilan dalam pola asuh yang baru bagi orangtua. Jika keterampilan yang diinginkan suatu keterampilan terhadap *parenting* maka jenis *self-efficacy* yang diperlukan adalah *parenting self-efficacy*. Jadi, *parenting self-efficacy* dapat dikategorikan sebagai sesuatu yang dipersepsikan oleh orangtua untuk mempengaruhi tingkah laku dan perkembangan pada anak mereka secara positif.

Bila orangtua merasa bahwa orangtua mereka dahulu berhasil menerapkan pola asuhnya pada anak dengan baik, maka mereka akan menggunakan teknik serupa dalam mengasuh anak bila mereka merasa pola asuh yang digunakan orangtua mereka tidak tepat, maka orangtua akan beralih ke teknik pola asuh yang lain.

Begitu pula di Desa Onyam Kecamatan Gunung Kaler Kabupaten Tangerang, pola pengasuhan orangtua pada anak usia *toddler* beragam karena faktor-faktor seperti yang disebutkan di atas. Desa Onyam yang merupakan salah satu desa di wilayah Puskesmas Gunung Kaler dengan jumlah penduduk 2.765 orang. Diantara jumlah penduduk tersebut terdapat 120 orang ibu yang mempunyai anak usia *toddler*.

Berdasarkan studi pendahuluan pada Bulan November 2020 dilakukan teknik wawancara pada 12 orang ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun di Desa Onyam Kecamatan Gunung Kaler Kabupaten Tangerang, 10 ibu diantaranya mengatakan bahwa tidak terlalu mengerti tentang meyakinkan kemampuannya terhadap mengasuh anak yang berkaitan terhadap pola asuh dan 2 ibu lainnya mengerti tentang keyakinan kemampuan mereka dalam mengasuh anaknya tetapi terkadang jarang diaplikasikan pada pola asuh didalam keluarganya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan *Parenting Self-Efficacy* (PSE) dengan Pola Asuh Anak Usia *Toddler* di Desa Onyam Kecamatan Gunung Kaler Kabupaten Tangerang".

METODE

Penelitian ini merupakan studi deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. *Cross sectional* ialah penelitian untuk mempelajari suatu dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dan dengan suatu pendekatan, observasi ataupun dengan pengumpulan data pada suatu saat tertentu. Pada penelitian ini menggunakan cara pendekatan, observasi dan pengumpulan data yang dilakukan pada subjek disaat pemeriksaan metode ini menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan data primer untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan *parenting self-efficacy* dengan pola asuh anak usia *toddler* di Desa Onyam Kecamatan Gunung Kaler.

Jumlah sampel yang digunakan berdasarkan teknik sampling dan tabel menurut Isaac dan Michael. Kelompok tabel yang diambil dengan N sebesar

1.000 dan taraf kesalahan 1%. Jadi berdasarkan tabel Isaac dan Michael didapatkan jumlah sampel sebesar 54 responden. Sehingga kuisisioner yang disebar dan diinput sebanyak 54 responden.

Pengolahan data dengan cara editing, coding, entry data, cleaning. Dan analisis data secara univariat, dan bivariat.

Ni Bodro Ardi^{1*}, Rita Dwi Pratiwi¹, Yundah¹, Riza Umamah¹, Holidah²

¹Prodi S1 Keperawatan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

² Prodi D III Kebidanan, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

korespondensi Penulis: Ni Bodro Ardi *E-mail Korespondensi: nibodroardi@wdh.ac.id

Hubungan *parenting self efficacy* (pse) dengan pola asuh pada anak usia *toddler* di desa onyam kecamatan gunung kaler kabupaten tangerang

HASIL

Tabel.1 Hasil Ukur Indikator
Parenting Self Efficacy

Indikator			F	%	Jumlah
<i>Parenting Self Efficacy</i>	<i>Emotional Availability</i>	Tinggi	50	92,6	54
		Sedang	4	7,4	
		Rendah	0	0	
	<i>Nurturance</i>	Tinggi	52	96,3	54
		Sedang	2	3,7	
		Rendah	0	0	
	<i>Protection</i>	Tinggi	50	92,6	54
		Sedang	4	7,4	
		Rendah	0	0	
	<i>Discipline</i>	Tinggi	50	92,6	54
		Sedang	3	5,6	
		Rendah	1	1,9	
	<i>Play</i>	Tinggi	50	92,6	54
		Sedang	2	3,7	
		Rendah	2	3,7	
	<i>Teaching</i>	Tinggi	50	92,6	54
		Sedang	4	7,4	
		Rendah	0	0	
	<i>Instrument care</i>	Tinggi	50	92,6	54
		Sedang	4	7,4	
		Rendah	0	0	

Dari tabel diatas diketahui bahwa indikator *parenting self efficacy* yang dominan pada orangtua di RW 002 dan

Tabel.3
Distribusi Responden

Status Pernikahan	N	%
Menikah	52	96,3
Cerai	2	3,7
Total	54	100

Menurut Status Pernikahan di Desa Onyam Kecamatan Gunung Kaler 004 Desa Onyam wilayah kerja Puskesmas Gunung Kaler adalah *nurturance*, 52 responden. Artinya Hampir seluruh (96,3%) responden memiliki domain merespon dengan baik terhadap stress yang dialami oleh anaknya baik secara sensitif dan empatik serta membantu anak mengatasi frustrasi dan tantangan sehingga mereka merasa sukses

Analisis data univariat adalah untuk menggambarkan karakteristik masing- masing responden, melihat gambaran *parenting self efficacy* pada anak usia *toddler*, dan melihat gambaran pola asuh orang tua pada anak usia *toddler*.

Ni Bodro Ardi^{1*}, Rita Dwi Pratiwi¹, Yundah¹, Riza Umamah¹, Holidah²

¹Prodi S1 Keperawatan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

² Prodi D III Kebidanan, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

korespondensi Penulis: Ni Bodro Ardi *E-mail Korespondensi: nibodroardi@wdh.ac.id

Hubungan *parenting self efficacy* (pse) dengan pola asuh pada anak usia *toddler* di desa onyam kecamatan gunung kaler kabupaten tangerang

Tabel.2
Distribusi Responden Menurut Umur di Desa Onyam Kecamatan Gunung Kaler

Umur	N	%
21 – 30 tahun	37	68,5
31 – 40 tahun	10	18,5
41 – 45 tahun	7	13,0
Total	54	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa ibu yang memiliki anak usia *toddler* lebih dari setengahnya (68,5%) berumur 21 – 30 tahun, sebagian kecil (18,5%) berumur 31 – 40 tahun, dan (13,0%) berumur 41 – 45 tahun.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah 52 responden hampir seluruhnya (96,3%) masih berstatus menikah. Dengan demikian hampir seluruh responden masih memiliki keluarga yang utuh. Jadi dalam pengasuhan anak usia *toddler* seorang ayah masih berperan dalam menentukan gaya pola asuh. Hampir tidak ada (3,7%) atau 2 responden yang merupakan orang tua tunggal.

Tabel 4
Distribusi Responden Menurut Pendidikan Ibu di Desa Onyam Puskesmas Gunung Kaler

Pendidikan Ibu	N%
SD	23,7
SMP	2240,7
SLTA	2750,0
D3/Diploma	23,7
S1/Sarjana	11,9
Total	54100

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa setengahnya 27 responden (50%) orang tua yang berpendidikan SLTA, hampir setengahnya 22 responden (40,7%) latar belakang pendidikan SLTP, hampir tidak ada (3,7%) 2 responden mempunyai latar belakang pendidikan

D3/Diploma, begitu juga responden yang berlatar belakang pendidikan SD 2 responden (3,7%). Dan 1 responden (1,9%) dengan latar belakang pendidikan Perguruan Tinggi/Sarjana. Dalam hal ini artinya setengahnya responden mempunyai pendidikan yang cukup (SLTA), sehingga mereka mempunyai pemahaman tentang *parenting self efficacy*.

Tabel.5
Parenting Self Efficacy di Desa Onyam Puskesmas Gunung Kaler

<i>Parenting Self Efficacy</i>	N	%
Sedang	4	7,4
Tinggi	50	92,6
Total	54	100

Hasil dari pengisian kuisioner tentang *parenting self efficacy* terhadap 54 responden di Desa Onyam Kecamatan Gunung Kaler didapatkan sebagian besar, 50 responden (92,6%) mempunyai pemahaman *parenting self efficacy* yang baik. Sebagian besar orang tua merasa mereka mampu melakukan tindakan baik atau buruk,

Ni Bodro Ardi^{1*}, Rita Dwi Pratiwi¹, Yundah¹, Riza Umamah¹, Holidah²

¹Prodi S1 Keperawatan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

² Prodi D III Kebidanan, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

korespondensi Penulis: Ni Bodro Ardi *E-mail Korespondensi: nibodroardi@wdh.ac.id

Hubungan *parenting self efficacy* (pse) dengan pola asuh pada anak usia *toddler* di desa onyam kecamatan gunung kaler kabupaten tangerang

Pola asuh	N	%
Negative	7	13,0
Positif	47	87,0
Total	54	100

Dari tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar 47 responden (87%) memiliki kecenderungan pengasuhan positif. Sedangkan sebagian kecil 7 responden (13%) memiliki kecenderungan pengasuhan negatif. Artinya sebagian besar (87%) orang tua mempunyai kecenderungan pengasuhan positif.

Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel dependen yaitu *parenting self efficacy* dengan variabel independen yaitu pola asuh. Faktor-faktor seperti umur, status pernikahan, dan pendidikan orang tua yang berhubungan dengan *parenting self efficacy* dan pola asuh juga dilakukan penelitian.

Tabel.7
Distribusi Hubungan Antara PSE dan Pola Asuh di Desa Onyam Puskesmas

N		54	54	54
rho	Sig. (2-tailed)	.	.002	.335
	N	54	54	54
PSE	Correlation Coefficient	.404**	1.000	.522**
	Sig. (2-tailed)	.002	.	.000
Pola asuh	N	54	54	54
	Correlation Coefficient	.134	.522**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.335	.000	.

Gunung Kaler Tepat atau salah, bisa atau tidak *parenting self efficacy* pola asuh Spearman's *parenting self Correlation Coefficient* 1.000 .522*melakukan tindakan pengasuhan sesuai Rho efficacy Sig. (2-tailed).000 N 54, 54 dengan yang disyaratkan. Tabel 6 Gambaran Pola Asuh Orang Tua Ndi Desa Onyam Puskesmas Gunung Kaler pola asuh Correlation Coefficient .522**

1.000 Sig. (2-tailed) .00 . N54, 54 Dari hasil uji spearmen's rho didapatkan data seperti tabel 5.6. Output tabel diatas diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,522. Artinya tingkat kekuatan korelasi atau hubungan antara variabel *parenting self efficacy* dan variabel pola asuh adalah kuat. Masih berdasarkan output tabel di atas, didapatkan nilai signifikansi sig (2- tailed) sebesar 0,000. Karena nilai sig 2-tailed lebih kecil dari 0,05, maka artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *parenting self efficacy* dan pola asuh. Tabel 8 Faktor Pendidikan terhadap Hubungan Antara PSE dan Pola Asuh pendidikan dengan pola asuh bernilai 0,134 (positif). Jadi ada hubungan antara pendidikan dan pola asuh, namun kekuatan hubungannya sangat lemah. Sedangkan hubungan antara variabel

status pernikahan dan pola asuh mempunyai hubungan yang tidak signifikan karena nilai signifikansi 0,335 (lebih besar dari 0,05). Pembahasan Berdasarkan Tabel 1 dari penelitian di wilayah kerja Puskesmas Gunung Kaler, tepatnya di RW 002 dan RW 004 Desa Onyam, menunjukkan bahwa Spearman's pendidik PSE Pola an asuh pendidikan Correlation Coefficient 1.000

.404.13492,6% ibu berada dalam kategori yang memiliki *parenting self-efficacy* di atas rata-rata atau hasil ukur termasuk tinggi. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar ibu merasa mereka Dari output tabel di atas bahwa koefisien korelasi antara pendidikan dan *parenting self efficacy* bernilai 0,404 (positif). Artinya hubungan antara pendidikan dan *parenting self efficacy* searah dan cukup kuat. Orangtua dengan pendidikan tinggi tingkat efficacy tinggi, Nilai signifikansi 2-tailed antara status pernikahan dan *parenting self efficacy* bernilai 0,002 (lebih kecil dari 0,05). Artinya hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan (berarti). Hubungan yakin akan kemampuannya dalam pengasuhan. Penelitian Kassabri et al., (2014) yang menyatakan bahwa rendahnya *parenting self efficacy*

Ni Bodro Ardi^{1*}, Rita Dwi Pratiwi¹, Yundah¹, Riza Umamah¹, Holidah²

¹Prodi S1 Keperawatan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

² Prodi D III Kebidanan, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

korespondensi Penulis: Ni Bodro Ardi *E-mail Korespondensi: nibodroardi@wdh.ac.id

Hubungan *parenting self efficacy* (pse) dengan pola asuh pada anak usia *toddler*
di desa onyam kecamatan gunung kaler kabupaten tangerang

yang dimiliki oleh ibu berhubungan dengan pendisiplinan yang tidak konsisten dan menggunakan kekerasan, cenderung menyiksa anak, dan menjadi orang tua yang pasif. Rendahnya praktik pengasuhan positif dimensi pendisiplinan yang tepat dikarenakan masih banyak ibu yang tidak mengetahui cara mendisiplinkan anaknya secara tepat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terdapat beberapa ibu menganggap bahwa memuji anak merupakan tindakan yang memanjakan anak. Ibu yang memuji anak, baik melakukan secara verbal dan hanya sebagian kecil yang memuji anak melalui kontak fisik seperti memeluk, menepuk pundak, mencium, memberi tepuk tangan, dan jempol. Sementara itu tingginya praktik pengasuhan negatif dimensi menunjukkan kemarahan dan pendisiplinan yang tidak konsisten dikarenakan ibu menganggap bahwa memarahi, mengomel, berteriak dan mengancam anak merupakan hal yang biasa dilakukan untuk menghentikan perilaku nakal anak. Rendahnya dan tingginya dimensi pendisiplinan yang tepat menunjukkan kemarahan dipengaruhi oleh pengalaman pengasuhan yang diterima oleh orang tua.

Penelitian Septiana, Sumekar, & Armaini (2015) juga menyatakan bahwa, orangtua yang memiliki persepsi positif akan mendukung segala aktifitas anak. Selain itu, orangtua dengan persepsi positif akan berusaha membangun komunikasi yang baik dengan anak, sehingga nantinya anak dapat mengembangkan kompetensi sosial di lingkungannya secara maksimal. Tingginya *parenting self-efficacy* juga dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki orangtua mengenai pengasuhan anak (Bandura, 2016). Kurangnya pengetahuan tentang pengasuhan, mengakibatkan orangtua cenderung menyepelekan tahap perkembangan sosial anak (Hess, Teti, & Hussey-Gardner, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bloomfield dan Kendall (2012), yang mengemukakan bahwa terjadi perubahan efikasi diri yang signifikan setelah dilakukan program pengasuhan anak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Abarashi dkk. (2014), Terbukti juga bahwa program pengasuhan anak dapat meningkatkan *parenting self-efficacy* dalam pengasuhan anak sehingga dapat meningkatkan interaksi antara ibu dan anak.

Berdasarkan tabel 6 Hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Gunung Kaler, tepatnya di RW 002 dan RW 004 Desa Onyam, menunjukkan bahwa sebanyak 47 responden atau 87,0% memiliki kecenderungan pengasuhan positif. Hasil penelitian ini menunjukkan ibu sudah mempunyai pengalaman dalam hal pengasuhan pada anak usia *toddler*.

Sejalan dengan penelitian Septiana, Sumekar, & Armaini (2015) menyatakan bahwa, orangtua yang memiliki persepsi positif akan mendukung segala aktifitas anak. Selain itu, orangtua dengan persepsi positif akan berusaha membangun komunikasi yang baik dengan anak, sehingga nantinya anak dapat mengembangkan kompetensi sosial di lingkungannya secara maksimal.

Menurut Mardhotillah, Desiningrum (2018) dalam penelitiannya didapatkan perbedaan tingkat persepsi orangtua terhadap kompetensi sosial anak yang ditinjau dari usia orangtua. Mayoritas orangtua pada rentang usia 31-35 tahun, memiliki persepsi yang positif terhadap kompetensi sosial anak.

Hasil penelitian Rachmawati, Hastuti (2017) dimensi praktik pengasuhan positif yang memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 75,46 adalah dimensi komunikasi positif. Sementara itu, dimensi praktik pengasuhan positif yang memiliki nilai rata-rata terendah sebesar 27,78 adalah dimensi pendisiplinan yang tepat. Pendisiplinan yang tepat meliputi pemberian hukuman berupa pengambilan kesenangan anak seperti tidak boleh bermain, menonton TV, atau jajan. Selain itu, pendisiplinan yang tepat juga dapat berupa menghukum anak bukan hanya sekedar mengancam dan menghukum anak jika anak bersalah. Dimensi praktik pengasuhan negatif yang memiliki rata-rata tertinggi adalah dimensi pendisiplinan tidak konsisten dengan nilai rata-rata sebesar 57,41. Orang tua pada umumnya lebih sering mengancam menghukum anak untuk menghentikan perilaku anak yang tidak baik. Hal ini berarti lebih dari separuh ibu tidak mendisiplinkan anaknya dengan cara yang tepat karena lebih sering mengancam anak. Sementara itu, hasil analisis menemukan bahwa dimensi pendisiplinan dengan kekerasan memiliki nilai rata-rata terendah sebesar 41,67. Rendahnya rata-rata indeks dimensi pendisiplinan dengan kekerasan dikarenakan ibu lebih suka mengancam anak.

Dari beberapa penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa ibu tidak menerapkan

Ni Bodro Ardi^{1*}, Rita Dwi Pratiwi¹, Yundah¹, Riza Umamah¹, Holidah²

¹Prodi S1 Keperawatan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

² Prodi D III Kebidanan, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

korespondensi Penulis: Ni Bodro Ardi *E-mail Korespondensi: nibodroardi@wdh.ac.id

Hubungan *parenting self efficacy* (pse) dengan pola asuh pada anak usia *toddler*
di desa onyam kecamatan gunung kaler kabupaten tangerang

pendisiplinan yang tepat dan cenderung menggunakan pendisiplinan yang tidak konsisten. Hasil penelitian menunjukkan ibu sudah mempunyai pengalaman dalam hal pengasuhan pada anak usia *toddler*. Berdasarkan tabel 7 hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan yang kuat dan signifikan antara *parenting self efficacy* dan pola asuh pada anak usia *toddler* di RW 002 dan RW 004 Desa Onyam wilayah kerja Puskesmas Gunung Kaler. Yang artinya jika orangtua memiliki *parenting self efficacy* yang tinggi maka akan memiliki kecenderungan pengasuhan anak usia *toddler* yang positif.

Dalam jurnalnya, Muchlisah (2019), menyampaikan studi meta-analisis yang membuktikan bahwa efikasi diri sebagai bentuk keyakinan diri dalam berperan sebagai orang tua memiliki korelasi dengan terbentuknya kepuasan dalam pengasuhan. Dalam semua hasil perhitungan yang diformulasikan mulai dari data rerata korelasi, variasi antara kedua variabel tersebut. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardhotillah & Desiningrum (2018). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara *parenting self efficacy* dengan persepsi terhadap kompetensi sosial anak *toddler*. Semakin tinggi *parenting self-efficacy* maka semakin positif pula persepsi

sampel, hingga dampak kesalahan
pengambilan sampel telah
memperlihatkan adanya hubungan

terhadap kompetensi sosial anak *toddler*. Sebaliknya, semakin rendah *parenting self-efficacy* orangtua, maka semakin negatif pula persepsi terhadap kompetensi sosial anak *toddler*. Jika orangtua memiliki *parenting self-efficacy* yang tinggi maka persepsi positif semakin meningkat, sehingga anak dapat memaksimalkan kompetensi sosialnya di lingkungan.

Selain itu penelitian ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi tahun 2020 dengan hasil ada hubungan antara *parenting self-efficacy* dengan pola asuh pada anak usia *toddler* di RW 002 Petungkana Utara Jakarta Selatan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Iffah (2019), bahwa berdasarkan Pearson pada uji hubungan antara efikasi diri ibu dengan pola asuh positif didapatkan nilai p value sebesar 0,94. Sehingga dapat disimpulkan, tidak terdapat hubungan antara efikasi diri ibu dengan pola asuh pencegahan masalah perilaku pada anak usia prasekolah di Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta.

Dari penelitian-penelitian sebelumnya dapat didapatkan bahwa antara *parenting self-efficacy* dan pola asuh pada anak usia *toddler* tidak selalu mempunyai korelasi. Namun pada penelitian di Desa Onyam Kecamatan Gunung Kaler menunjukan ada korelasi antara *parenting self-efficacy* dan pola asuh pada anak usia *toddler*.

Berdasarkan tabel 8, hasil penelitian terhadap orangtua di RW 002 dan RW 004 Desa Onyam wilayah kerja Puskesmas Gunung Kaler menunjukan bahwa ada korelasi antara pendidikan orangtua dengan *parenting self efficacy*. Semakin tinggi pendidikan orangtua maka kriteria *parenting self efficacy* makin tinggi juga sehingga pola asuh pada anaknya kearah yang positif.

Dalam penelitian oleh Adawiah (2018), faktor yang berpengaruh terhadap pola asuh adalah tingkat pendidikan orang tua. Latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pola pikir orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Dalam penelitiannya dilakukan wawancara terhadap beberapa pasangan suami istri yang mempunyai latar belakang pendidikan

Ni Bodro Ardi^{1*}, Rita Dwi Pratiwi¹, Yundah¹, Riza Umamah¹, Holidah²

¹Prodi S1 Keperawatan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

² Prodi D III Kebidanan, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

korespondensi Penulis: Ni Bodro Ardi *E-mail Korespondensi: nibodroardi@wdh.ac.id

Hubungan *parenting self efficacy* (pse) dengan pola asuh pada anak usia *toddler* di desa onyam kecamatan gunung kaler kabupaten tangerang

berbeda-beda, mulai dari pasangan yang mempunyai latar pendidikan SD sampai dengan pasangan yang berlatar belakang pendidikan Sarjana. Dari beberapa pernyataan informan dalam wawancara tersebut, dibuat kesimpulan bahwa orangtua yang berpendidikan ternyata lebih memperhatikan tentang pendidikan anak-anaknya dibanding dengan orang tua yang tidak berpendidikan.

Faktor yang paling kuat korelasinya dengan *parenting self efficacy* dan pola asuh pada anak usia *toddler* adalah faktor pendidikan. Makin tinggi pendidikan orang tua maka *parenting self-efficacy* makin tinggi juga.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran *parenting self efficacy* (PSE), pola asuh orangtua, hubungan antara PSE dengan pola asuh pada anak usia *toddler*, faktor-faktor yang berpengaruh di RW 002 dan RW 004 Desa Onyam wilayah Puskesmas Gunung Kaler, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

Teridentifikasi karakteristik *parenting self efficacy* terhadap 54 responden di Desa Onyam Kecamatan Gunung Kaler, yaitu sebagian besar responden (92,6%) mempunyai pemahaman *parenting self efficacy* yang baik.

Teridentifikasi karakteristik pola asuh orang tua pada anak usia *toddler* di Desa Onyam, yaitu sebagian besar responden (87,0%)

Memiliki kecenderungan pengasuhan positif.

Teridentifikasi hubungan yang kuat dan signifikan antara *parenting self efficacy* dengan pola asuh pada anak usia *toddler* di Desa Onyam wilayah kerja Puskesmas Gunung Kaler. Hal tersebut menggambarkan orangtua memiliki *parenting self efficacy* yang tinggi maka akan memiliki kecenderungan pengasuhan anak usia *toddler* yang positif.

Teridentifikasi faktor yang paling kuat korelasinya dengan *parenting self efficacy* dan pola asuh pada anak usia *toddler* adalah faktor pendidikan. Korelasi antara pendidikan dan *parenting self efficacy* bernilai 0,404 (positif), koefisien korelasi antara status pernikahan dan *parenting self efficacy* bernilai -0,319 (negatif), koefisien korelasi antara umur dan *parenting self efficacy* bernilai -0,166 (negatif).

SARAN

Pada penelitian ini hanya membahas 3 (tiga) faktor yang mempengaruhi *parenting self efficacy* maka perlu dilakukan

penelitian yang melibatkan faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Sangat disarankan seperti penghasilan keluarga, ibu bekerja, dan variabel-variabel lainnya.

Perlu diadakan pembelajaran bisa berupa seminar *parenting*, pelatihan ataupun diskusi yang diadakan oleh kantor, perusahaan-perusahaan, ataupun instansi pemerintahan.

Keluarga ataupun saudara bisa menyediakan waktu, paling tidak untuk sekedar bertukar pikiran atau *sharing* sehingga diharapkan dapat meningkatkan perasaan yakin bahwa selalu ada yang orang-orang terdekatnya yang juga turut berperan dalam menjalankan peran pengasuhan.

Untuk Institusi Pendidikan Penelitian ini bisa dijadikan sebagai informasi tambahan tentang ilmu keperawatan khususnya tentang hubungan *parenting self efficacy* dengan pola asuh orang tua pada anak usia *toddler*

Untuk Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain yang tertarik meneliti *parenting self efficacy*, disarankan untuk menggunakan alat ukur *parenting self efficacy* lainnya dengan mempertimbangkan kriteria sampel yang digunakan sehingga hasilnya bisa lebih spesifik dan melengkapi penelitian yang sudah ada.

Disarankan juga untuk meneliti ayah sebagai subjek penelitian berkaitan dengan *parenting self efficacy* ataupun variabel lain yang berhubungan dengan pengasuhan anak.

Untuk Puskesmas Gunung Kaler Puskesmas perlu ikut serta untuk memfasilitasi masyarakat untuk bisa meningkatkan informasi-informasi terkait pengasuhan/ *parenting* khususnya bagi orangtua yang mempunyai anak usia *toddler*, bisa saja menggunakan sarana yang ada seperti posyandu agar bisa menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Brooks, J. B. 2010. *The process of parenting* (8th ed). New York : McGraw-Hill.
- Coleman, P. K. & Karraker, K. K. 2013. *Maternal Self-Efficacy Beliefs, Competence in Parenting, and*

Ni Bodro Ardi^{1*}, Rita Dwi Pratiwi¹, Yundah¹, Riza Umamah¹, Holidah²

¹Prodi S1 Keperawatan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

² Prodi D III Kebidanan, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

korespondensi Penulis: Ni Bodro Ardi *E-mail Korespondensi: nibodroardi@wdh.ac.id

Hubungan *parenting self efficacy* (pse) dengan pola asuh pada anak usia *toddler*
di desa onyam kecamatan gunung kaler kabupaten tangerang

Toddler's Behavior and Developmental Status.
Infant Mental.

- Dahlan, M. Sopiudin. 2014. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan: Deskriptif, Bivariat dan Multivariat*. Jakarta : Epidemiologi Indonesia. Edisi 6.
- Hasan, Iqbal, 2014, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hurlock, E. B. 2013. *Perkembangan Anak*, jilid 1 edisi keenam. Jakarta : Erlangga.
- Muchlisah. 2019. *Efikasi diri dan kepuasan dalam pengasuhan anak : studi meta analisis* (jurnal psikologi). UIN Alauddin Makassar : Indonesia
- Meliala, D. G. 2017. *Parenting self- efficacy* pada ibu dengan anak usia kanak-kanak madya ditinjau dari *attachment* yang dimiliki dimasa lalu (Skripsi). Fakultas Psikologi : Universitas Indonesia.
- Munir, M. 2012. *Hubungan antara pola asuh ibu terhadap perkembangan bahasa anak usia toddler (1-3 tahun) di Desa Sambiroto Demak* (Skripsi). Fakultas Ilmu Keperawatan : Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Ningrum, A. Kusuma. 2016. *Parenting Self-Efficacy Pada Ibu Bekerja Dengan Anak Usia Pra Sekolah* (Skripsi). Fakultas Psikologi : UIN Jakarta.
- Pratiwi, R. D & Ahwan., M. K. (2020). *Hubungan Parenting Self- Efficacy (PSE) Dengan Pola Asuh Pada Anak Usia Toddler Di Rw 002 Petukangan Utara Jakarta Selatan*. Laporan Penelitian Dosen S1 Keperawatan: STIKes Widya Dharma Husada Tangerang
- Rachmana, F. A. 2019. *Parenting Self- Efficacy Ayah Dari Anak Usia Balita* (Skripsi). Fakultas Psikologi : UMM.
- Rachmawati, A. N. 2017. *Pengaruh parental self- efficacy dan praktik pengasuhan terhadap perilaku agresif anak usia prasekolah* (Skripsi). Fakultas Ekologi Manusia
- Ranindra, A. 2014. (Skripsi) *Parenting Self-efficacy Pada Ibu yang Melakukan Perkawinan Campuran dan Memiliki Anak Toddler*. Depok: MUniversitas Indonesia.
- Soetjiningsih. 2014. *Tumbuh Kembang Anak*. Buku kedokteran EGC. Surabaya
- Suntrock. 2011. *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Swarjana, I. Ketut. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Bali
- Yulita, R. 2014. *Hubungan Pola Asuh Orangtua terhadap Perkembangan Anak Balita Pada Posyandu Sakura Ciputat Timur*. Fakultas Psikologi : UIN Jakarta.

Ni Bodro Ardi^{1*}, Rita Dwi Pratiwi¹, Yundah¹, Riza Umamah¹, Holidah²

¹Prodi S1 Keperawatan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

² Prodi D III Kebidanan, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

korespondensi Penulis: Ni Bodro Ardi *E-mail Korespondensi: nibodroardi@wdh.ac.id